

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Kesalahan pemprov DKI Hanya soal Administrasi

**WAKIL** Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta Mohamad Taufik menganggap kesalahan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pengerjaan revitalisasi Monumen Nasional (Monas) hanya pada administrasi. Selain hal itu, Taufik meyakini semua sudah sesuai prosedur.

Politikus Gerindra ini juga meyakini revitalisasi Monas akan kembali dikerjakan, meski saat ini Kementerian Sekretaris Negara meminta proyek itu dihentikan sementara. "Menurut saya enggak mungkin dihentiiin. Kalau lihat konsep jadinya kan bakal bagus. Cuma menurut saya caranya, administrasinya, itu yang mesti diselesain prosedurnya," kata Taufik, Kamis (30/1/2020).

Taufik mengatakan dirinya mendapat informasi surat permohonan izin revitalisasi Monas oleh Pemprov DKI pernah ditolak oleh Kemensesneg. Saat itu, kata Taufik, Pemprov ingin merevitalisasi area Medan Merdeka. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1995. Untuk merevitalisasi kawasan Medan Merdeka harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Menteri Sekretaris Negara. Dalam Keppres itu, Mensesneg sebagai Ketua Pengarah Pembangunan, sementara Gubernur DKI sebagai Badan Pelaksana Pembangunan.

"Beberapa kali pernah minta gitu izin persetujuan dikembalikan lagi kepada Pemda DKI. Saya bilang itu jangan Anda generalisasikan, ya sudah (ajukan izin) per kegiatan saja minta," ujarnya. Atas penghentian sementara revitalisasi Monas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menghargai keputusan Menteri Sekretaris Negara, Pratikno. Lanjut tidaknya pekerjaan revitalisasi tergantung hasil keputusan yang saat ini masih dikaji.

Taufik mengatakan proyek revitalisasi Monas tidak akan mangkrak lantaran diberhentikan sementara. Menurut Taufik, penghentian tersebut hanya terkait persoalan administrasi, bukan teknis pengerjaan proyeknya.

Apalagi, kata dia, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedana sudah bersurat ke Mensesneg terkait izin revitalisasi Monas tersebut. Taufik yakin komunikasi antara Pemprov DKI Jakarta dengan Mensesneg bisa berjalan lancar sehingga izin revitalisasi tersebut cepat diterbitkan.

"Kalau soal teknis, pemda sudah lebih oke, buat saya soal administratif lebih penting, intinya gubernur sudah bersurat, tinggal tunggu jawaban dari surat itu. Biar saja komunikasi pemda sama setneg. Pemda lebih canggih komunikasinya daripada kita (DPRD)," pungkas Taufik.

Proyek revitalisasi Monas dihentikan sementara mulai Rabu (29/1/2020) karena belum mengantongi izin Mensesneg Pratikno sebagai Ketua Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka termasuk Monas. Penghentian ini dilakukan sampai mendapatkan izin Mensesneg Pratikno.

Pengerjaan proyek revitalisasi Monas dikerjakan pada November 2019. Rencananya saat itu akan rampung pada Desember 2019 lalu. Namun, pengerjaannya molor sehingga Pemprov DKI memberikan tambahan waktu sebanyak 50 hari kepada kontraktor untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Sementara itu Sekretaris Daerah (Sekda) DKI Jakarta Saefullah berharap revitalisasi kawasan Monumen Nasional (Monas) bagian selatan agar seperti kawasan Menara Eiffel di Prancis yang bisa mudah dilihat, untuk menarik perhatian wisatawan.

"Jadi ini betul-betul kita ingin ada kenyamanan bagi pengunjung Monas, baik yang datang dari Jakarta dan luar Jakarta, mungkin juga turis mancanegara yang datang supaya berkelas Monas. Jadi kalau datang ke Medan Merdeka Selatan berujar 'Mana sih Monas? Eh itu, kayak Menara Eiffel' gitu," ucap Saefullah di Balai Kota Jakarta, Kamis (30/1/2020).

Menurut Saefullah, pekerjaan revitalisasi Monas di bagian selatan adalah bagian kecil dari keseluruhan revitalisasi, yang akan menjadi ruang terbuka atau lapangan, bukan pusat perbelanjaan. "Yang kita kerjakan di 2019 ini sebagian kecil. Di bagian selatan sebagian kecil saja supaya sudut pandang Monas menurut ahli yang terlibat dalam sayembara, nanti akan jadi pemandangan ke Monas ini dari sudut yang paling sentral, sehingga dapat keindahan dari sudut selatan dan center itu selasar itu. Jadi bukan plaza. Kalau plaza itu Plaza Sudirman, Plaza Thamrin. Bukan mal, itu bukan sama sekali," katanya

Sebelumnya, Kepala Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Pertanahan (CKTRP) Heru Hermawanto menyebut konsep Monas akan dibuat terbuka seperti Lapangan Banteng. "Iya terbuka, persis kalau kita lihat Lapangan Banteng," ucap Heru di Balai Kota Jakarta, Selasa (21/1/2020).

Saat ini, proses revitalisasi Monas berhenti sementara. Selain ada permintaan dari Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Pratikno, selaku Ketua Komisi Pengarah Taman Medan Merdeka, penghentian revitalisasi juga diminta oleh Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi Marsudi dan baru akan dilanjutkan setelah ada izin dari Mensesneg. (dni/ant)